

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
TENTANG KURIKULUM DAN PEMBELAJARANNYA DI SEKOLAH**

INKLUSI SD AL FIRDAUS SURAKARTA

(STUDI KASUS)

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

ABDUL ROSYID SHIDIQ

A510100249

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

SURAT PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs. Mulyadi, S.K, S.H, M.Pd

NIP/ NIK : 191

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Abdul Rosyid Shidiq

NIM : A510100249

Program Studi : PGSD

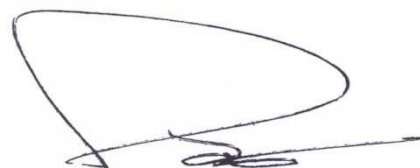
Judul skripsi : “PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN TENTANG KURIKULUM DAN PEMBELAJARANNYA DI SEKOLAH INKLUSI SD AL FIRDAUS SURAKARTA (STUDI KASUS)”

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Dengan demikian dibuat semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 3 Desember 2014

Pembimbing



Drs. Mulyadi S.K, S.H, M.Pd

NIK. 191

ABSTRAK

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN TENTANG KURIKULUM DAN PEMBELAJARANNYA DI SEKOLAH

INKLUSI SD AL FIRDAUS SURAKARTA

(STUDI KASUS)

Abdul Rosyid Shidiq, A 510 100 249, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2014, 82 Halaman.

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji dan mendeskripsikan persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tentang kurikulum sekolah inklusi, pembelajarannya berupa teori dan praktek, alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran, permasalahan PJOK disekolah inklusi. Penelitian ini dilakukan di SD Al Firdaus Surakarta. Informan penelitian adalah guru PJOK yang berjumlah 2 orang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data berupa tiga tahapan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah (1) guru PJOK belum begitu paham tentang kurikulum sekolah inklusi, (2) pembelajaran PJOK berupa praktek dilapangan (teori disampaikan diawal) ditujukan kesemua siswa reguler dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), (3) alat/ saran pembelajaran PJOK masih kurang lengkap dan tidak ada modifikasi khusus dari guru, (4) permasalahan dalam pembelajaran PJOK antara lain ada ABK yang kurang aktif dalam pembelajaran, sulit diatur (khususnya kelas bawah), guru merasa kurikulum 2013 materi terlalu banyak. Implikasi penelitian ini yaitu, implikasi teoritis: sebagai tambahan wawasan bagi pembaca dan sebagai kajian teori untuk penelitian selanjutnya. Implikasi praktisnya: sekolah dan guru hendaknya mensukseskan tujuan kurikulum sekolah inklusi dengan melaksanakan pembelajaran dengan konsep kurikulum sekolah inklusi serta guru dituntut memiliki kompetensi yang lebih dan menguasai prinsip-prinsip kurikulum sekolah inklusi yang diaktualisasikan kedalam pembelajaran.

Kata kunci : *persepsi, pembelajaran, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sekolah inklusi*

PENDAHULUAN

Undang Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah upaya untuk mewujudkan tatanan pendidikan yang mandiri dan berkualitas, sehingga perlu dilakukan berbagai upaya strategis dan integral yang menunjang penyelenggaraan pendidikan. Kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua (*education for all*), tanpa ada diskriminasi. Pada penjelasan pasal 15 tentang pendidikan khusus disebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Dalam Permendiknas no. 70 tahun 2001 pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Konsep pendidikan sekolah ini diselenggarakan oleh sekolah penyelenggara program inklusi. (SPPI) merupakan sekolah yang dibentuk dalam rangka pengembangan pendidikan khusus dan memberikan bantuan kepada anak berkebutuhan khusus, orang tua ABK, dimana penyelenggaraan proses pembelajarannya bersama-sama dengan siswa normal lainnya.

Dalam sekolah inklusi, kurikulum dirancang dan diterapkan sesuai dengan kebutuhan anak dengan penyelenggaraannya semua siswa (termasuk ABK). Pembelajaran yang ada di sekolah inklusi guru merancang pembelajaran yang ramah (adaptif untuk semua anak). Semua siswa memperoleh perlakuan yang adil dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Sehubungan dengan hal tersebut pada implementasinya perlu diadakan berbagai adaptasi, adaptasi dalam pembelajaran yang mencakup semua mata pelajaran, termasuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang disajikan disekolah mulai dari sekolah dasar sampai menengah atas. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, jiwa sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas pendidikan jasmani terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Persepsi merupakan proses pengenalan terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Persepsi berkaitan dengan tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu. Jadi persepsi guru satu guru dengan guru lain akan berbeda terhadap objek yang sama. Perbedaan persepsi ini terutama dipengaruhi oleh faktor pribadi. Pribadi seseorang berbeda dari pribadi orang lain sebagai bukti dari keunikan manusia sehingga faktor pribadi ini mengakibatkan perbedaan persepsi terhadap rangsangan yang sama.

Kepekaan penafsiran dan kemampuan membedakan terhadap rangsang berupa sekolah inklusi diperlukan oleh guru sehingga saat guru melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut benar-benar paham sesuai dengan konsep yang dikehendaki. Berangkat dari itulah maka persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap implementasi pembelajaran PJOK di sekolah inklusi menjadi penting.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentang Kurikulum dan Pembelajarannya di Sekolah Inklusi (Studi Kasus pada SD Al Firdaus Surakarta)”.

Untuk menghindari kesalahpahaman dan perluasan masalah maka diperlukan pembatasan masalah/ fokus penelitian. Fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang kurikulum sekolah inklusi
2. Deskripsi pembelajaran berupa teori dan praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah inklusi
3. Mengidentifikasi alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah inklusi
4. Mengidentifikasi permasalahan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk anak berkebutuhan khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil tempat di SD Al Firdaus Surakarta. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Wawancara harus dilakukan berulang kali, secara mendalam, hasil wawancara selalu dicek kebenarannya baik pada informan yang bersangkutan maupun ke responden yang lain. Karena itu diperlukan hubungan yang baik dengan responden agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan (Rubino Rubiyanto. 2011:47).

Dalam penelitian ini informan penelitian adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD Al Firdaus Surakarta yang berjumlah 2 orang yaitu ibu Septiana Pratiwi S.Pd dan bapak Andrea Darmadi S.Pd. sedangkan informasi yang dicari adalah persepsi guru terhadap implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah inklusi.

Pada penelitian kualitatif menurut Zainal (2011:170) beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu

1. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil observasi adalah tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa, waktu, dan perasaan.

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci guna tujuan penelitian. Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan, dan pengalaman seseorang.

3. Studi dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, sendera mata, laporan, artefak, foto, dsb. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi ruang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di masa silam.

Instrumen penelitian, disiapkan peneliti sebelum peneliti terjun ke lapangan, dalam penelitian kualitatif peran peneliti sebagai *key instrument* artinya peneliti sendiri menyusun pertanyaan dilapangan dikembangkan sesuai dengan fenomena yang nampak saat itu (Rubino. 2011:62). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, draft wawancara, dan lembar angket. Sebelumnya peneliti melakukan observasi mengenai pembelajaran PJOK di SD Alfirdaus Surakarta, setelah itu peneliti melakukan wawancara dan memberikan angket kepada guru PJOK. Sehingga peneliti memperoleh informasi mengenai persepsi guru mengenai implemenatasi pembelajaran PJOK di SD Al Firdaus.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian didapat setelah peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Rinciannya sebagai berikut: mula-mula peneliti melakukan observasi mengenai kondisi fisik sekolah, pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dengan sesekali mengambil gambar untuk dokumentasi. Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara dan memberikan angket kepada guru PJOK, wawancara dilakukan setelah guru PJOK selesai mengajar sedang angket dibawa pulang agar tidak mengganggu pembelajaran.

Setelah proses pengumpulan data, peneliti memperoleh data yang berupa lembar hasil wawancara, hasil angket, hasil observasi, dan gambar-gambar mengenai proses pembelajaran, sarana prasarana pembelajaran PJOK. Data hasil penelitian terlampir.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang kurikulum sekolah inklusi

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Al Firdaus yang menginternalisasikan nilai-nilai emosional, spiritual, akademis dan kecakapan hidup berlandaskan *islamic core*. Farida Isnawati / Ust Ida guru kelas VC sekaligus Wakaur III kehumasan mengatakan bahwa “kurikulum SD Al Firdaus tidak sepenuhnya sama dengan kurikulum pemerintah (KTSP dan kurikulum 2013) ada tambahan aspek agama, muatan lokal, dan keekhasan Al Firdaus. Sedangkan persepsi guru PJOK terhadap kurikulum sekolah onklusi masih menganggap kurikulum sekolah inklusi sama

dengan kurikulum pemerintah, hal tersebut dikarenakan guru PJOK masih baru/ belum lama mengajar di SD Al Firdaus.

2. Deskripsi pembelajaran berupa teori dan praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah inklusi

SD Al Firdaus tidak ada pembelajaran PJOK teori, pembelajaran PJOK langsung praktek di lapangan untuk teori disampaikan diawal pembelajaran. Pembelajaran PJOK di sekolah inklusi sekilas tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya, perbedaanya di sekolah innklusi terdapat siswa ABKnya, dengan berbagai jenis kebutuhan ada yang masih bisa mengikuti pembelajaran PJOK dengan baik ada yang kesulitan sehingga membutuhkan pendampingan GPK. Dalam pembelajaran PJOK guru menggunakan alat-alat yang sesuai, guru belum melakukan modifikasi alat, metode pembelajaran PJOK kebanyakan guru memberikan contoh dan siswa mempraktekkan dan lebih cenderung ke permainan agar siswa tertarik.

3. Mengidentifikasi alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah inklusi

Alat/ sarana yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Al Firdaus masih bersifat umum, tidak ada modifikasi alat/ sarana dari guru PJOK yang digunakan dalam pembelajaran ABK. ABK menggunakan alat/ sarana yang sama dengan sisw reguler lainnya dikarenakan materi yang diberikan sama dengan siswa lainnya, walaupun kuantitasnya berbeda.

4. Mengidentifikasi permasalahan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk anak berkebutuhan khusus

Permasalahan yang ditemui dalam pemelajaran PJOK di SD Al Firdaus sebagai berikut: pengkondisian siswa terutama kelas bawah, ada beberapa ABK yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran PJOK (ABK jenis autis dan CP), sarana prasarana masih kurang ideal (ada beberapa alat yang kurang lengkap dan lapangan olahraga yang kurang luas), kurikulum 2013 terdapat materi teori sehingga waktupembelajaran praktek PJOK kadang kurang cukup, pembelajaran kurang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa: persepsi guru PJOK tentang kurikulum sekolah inklusi belum begitu paham, pembelajaran PJOK di SD Al Firdaus berupa praktek di lapangan (teori disampaikan diawal pembelajaran) ditujukan ke semua siswa, alat/ sarana pembelajaran PJOK masih bersifat umum, tidak ada modifikasi, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran PJOK yaitu pengkondisian siswa khususnya kelas bawah, ada beberapa ABK yang kesulitan mengikuti pembelajaran PJOK, sarana praarana masih kurang, untuk kelas yang mengguankan kurikulum 2013 guru merasa materi terlalu banyak karena ada materi teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Sunaryo, Ilham dan Surtikanti. 2011. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Inklusif). Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Rubiyanto, Rubino. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Surakarta: BP-FKIP UMS.